

## HUBUNGAN PERILAKU JAJAN DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK SDN TUNGGULWULUNG 3 KOTA MALANG

---

Sella Damayanti<sup>1)</sup>, Atti Yudiernawati<sup>2)</sup>, Neni Maemunah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Kondisi jajanan pada saat ini sangatlah dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas kandungan yang ada di zat gizi makanan. Sedangkan pengetahuan yang dimiliki oleh Anak sekolah dasar yang gemar sekali akan aneka jajanan yang akan berpengaruh pada status gizi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku jajan dengan status gizi anak sekolah dasar di SDN Tunggulwulung 3 Malang. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimen dengan jenis korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah siswa dan siswi di SDN Tunggulwulung Malang sebanyak 101 orang. Pengambilan sampel dengan purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *statistic rank spearman* dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil penelitian sebanyak 56,66% anak mempunyai perilaku jajan cukup. Sebanyak 96,67% anak mempunyai status gizi baik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku jajan dengan status gizi anak.

**Kata kunci** : Perilaku jajan, status gizi anak

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SNACKING BEHAVIOR AND  
NUTRITIONAL STATUS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF  
SDN TUNGGULWULUNG 3 MALANG**

**ABSTRACT**

*Snacking behavior happening in children is usually done often especially in elementary school children. Because they are lack of knowledge about the quality of snacks, and at that time they are very fond of buying snacks, both in the school and outside the school. The purpose of this study was to find out the relationship between snacking behavior and nutritional status of elementary school children at SDN Tunggulwulung 3 Malang. This study used non-experimental research design i.e. correlation type with cross sectional method. The population was male and female students at SDN Tunggulwulung 3 Malang, as many as 101 people. The sampling used purposive sampling. The data were analyzed by using statistical test of Spearman rank with level of significance (0.05). The results of the study show that 56.66% children have enough high buying snack behavior. As many as 96.67% children have good nutritional status. This means that there is relationship between snacking behavior and nutritional status.*

**Keywords:** *Snacking behavior, children nutritional status*

**PENDAHULUAN**

Jajanan yang biasanya dijual bebas di sekolah adalah masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Makanan dan jajanan di sekolah umumnya sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Februhartanti & Iswaranti, 2004).

Survei BPOM tahun 2004 di

sekolah dasar (seluruh Indonesia) dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung rhodamin dan 33% mengandung boraks. Survei BPOM tahun 2007, sebanyak 4.500 sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah berbahaya (Suci, 2009).

Selama ini masih banyak jajanan

sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin-kantin sekolah, dan penjaja makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat. Sebuah survei di 220 Kabupaten dan kota di Indonesia menemukan hanya 16% sekolah yang memenuhi syarat pengelolaan kantin sehat (Suci, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SDN Tunggul Wulung 3 Malang terhadap 10 responden, sebanyak 8 orang anak sering sarapan dirumah, tetapi tetap membeli jajanan disekolah. Dan sebanyak 5 orang anak memiliki status gizi yang kurang menurut angka kecukupan gizi rata-rata yang di anjurkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi adalah kemampuan memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku jajan yang terjadi pada

anak sekolah ini biasanya sangat tinggi apalagi pada anak Sekolah Dasar (SD). Karena disamping pengetahuan mereka tentang mana jajanan yang baik dan yang tidak baik itu kurang, dan pada masa inilah mereka sangat menyukai jajan, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Dan kesukaan anak pada makanan itu beraneka ragam. Biasanya anak lebih suka makan makanan yang bentuknya dan warna yang bagus, tetapi mereka tidak tahu apakah makanan itu baik di konsumsi. Adapun salah satu faktor perilaku jajan anak Sekolah Dasar adalah orang tua. Oleh karenanya disamping itu juga orang tua sangat berperan dalam perilaku anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian non eksprimen jenis korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan berupa rancangan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang mengamati beberapa populasi pada waktu yang sama (Alimul, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/i di SDN Tunggul Wulung 3 Malang sebanyak 101 orang. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik "*purposive sampling*", yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-

kriteria tertentu (Sugiyono, 2006). Dengan pertimbangan tertentu peneliti memilih peserta responden siswa/i kelas 3,4 dan 5 yang berjumlah 30 orang.

Analisis data berupa analisis bivariat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu hubungan perilaku jajan dengan status gizi anak sekolah dasar, dimana variabel independent berskala ordinal dan variabel dependen berskala ordinal. Hubungan kedua variabel tersebut diperlihatkan dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank ( Rho) dengan menggunakan bantuan SPSS dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan interpretasi apabila nilai  $\alpha < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Apabila  $\alpha > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima yaitu tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi lembar observasi digunakan untuk menganalisis perilaku jajan anak. Hasil rekapitulasi lembar observasi perilaku jajan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku jajan anak

Perilaku Jajan	f	(%)
Baik	1	3,33
Cukup	17	56,67
Kurang	11	36,67
Lebih	1	3,33
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa frekuensi perilaku jajan anak masuk kategori cukup (56,67%).

Data status gizi anak diperoleh dari rekapitulasi hasil observasi status gizi anak. Hasil rekapitulasi status gizi anak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Status gizi anak SDN Tunggulwulung 3

Status Gizi Anak	f	(%)
Gizi lebih	1	3,33
Gizi baik	28	93,33
Gizi kurang	1	3,33
Gizi buruk	0	0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa status gizi anak SDN Tunggulwulung 3 sebagian besar memiliki status gizi baik (93,33%).

## Perilaku Jajan

Anak sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, khususnya pada makanan jajanan tentunya dengan rasa ingin tau, mereka selalu ingin mencoba jajanan yang ada pada kantin sekolah, maupun diwarung-warung tanpa

memperhatikan kandungan gizi dan bahaya tentang makanan jajanan saat ini. Di SDN Tunggulwulung 3 tersedia banyak tempat untuk siswa jajan, antara lain, kantin sekolah yang dikelola oleh guru yang mengajar di SDN tersebut. Jajanan yang dijual di kantin sekolah adalah nasi goreng, lalapan ayam, mie rebus (mie instan), es, snack, permen dll. Selain itu siswa juga bisa jajan di luar sekolah karena di depan sekolah berdiri 2 buah warung yang menjual jajanan yang hampir mirip dengan kantin sekolah. Di luar pagar juga ada penjual buah dan cilok yang sering berjualan. Di SDN tersebut, siswa tidak ada larangan untuk jajan dimanapun.

Sebagian besar perilaku jajan anak SDN Tunggulwulung berada pada kategori cukup (56,67%) (Tabel 1). Perilaku jajan anak dalam kategori cukup baik dikarenakan sebanyak 62,30% responden berjenis kelamin laki-laki dibanding perempuan. Perilaku anak laki-laki atas dasar pertimbangan rasional atau akal sedangkan pada anak perempuan atas dasar emosional (Sunaryo, 2004). Perilaku anak dikatakan cukup baik rata-rata usia anak berada pada usia 10 tahun yaitu 43,30 %, karena usia merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena mungkin tua umur anak maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik akan lebih matang

dalam berfikir dan bekerja (Yuningsih, 2011). Tingkat perilaku seseorang akan berpengaruh dalam memberi respons seseorang terhadap sesuatu yang datang dari luar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, (Notoatmodjo (2003).

Perilaku jajan yang terjadi pada anak sekolah ini biasanya sangat tinggi apalagi pada anak Sekolah Dasar (SD). Karena disamping pengetahuan mereka tentang jajanan, dari jajanan yang baik maupun kurang. Dan pada masa inilah mereka sangat menyukai jajan, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Dan kesukaan anak pada makanan itu beraneka ragam. Biasanya anak lebih suka makan makanan yang bentuknya dan warna yang bagus, tetapi mereka tidak tau apakah makanan itu baik di konsumsi dan anak lebih lebih cenderung mengikuti media iklan dan lingkungannya sehari-hari.

Perilaku anak tidak luput dari sikap dan pengetahuan yang dimilikinya Hasil penelitian menunjukkan sikap anak yang mendukung sebagian yang berperilaku kurang baik. Hal ini disebabkan anak yang mempunyai sikap mendukung terpengaruh oleh lingkungan terutama teman sebayanya. Sikapnya yang mendukung dalam pemilihan makanan

jajanan dan timbul keinginan ingin mencicipi makanan yang di makan temannya. Perilaku yang muncul adalah meniru teman meskipun tidak sesuai dengan sikap yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu suka meniru orang-orang disekitarnya termasuk orang tua, guru dan teman sebaya (Notoatmodjo, 2003). Selain sikap, pengetahuan sangatlah berpengaruh bagi anak, dilihat dari segi factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, informasi, budaya ,dan pengalaman bahkan sosial ekonomi (Sukanto, 2000).

Selain jenis kelamin, umur dan pengetahuan anak, perilaku juga dipengaruhi oleh faktor sosial, dalam penelitian ini ibu responden sebagian besar pekerjaan ibu adalah Rumah tangga sebanyak 60%, status gizi anak baik karena Ibu rumah tangga mempunyai waktu yang lebih untuk anak, dan tentunya lebih sering memantau perilaku anak secara langsung dirumah maupun diluar rumah dan Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam mengasuh dan membesarkan anak khususnya dalam memberikan asupan gizi yang baik untuk keluarga dan anak. Sedangkan sebagian besar pekerjaan ayah responden adalah buruh sebanyak 23,30%, oleh karena itu orang tua yang bekerja diluar rumah biasanya memiliki

hubungan sosial yang lebih luas dibanding orangtua yang yang tidak bekerja. Mereka memiliki banyak relasi dan selalu berbaur dengan orang lain dan akan mendapatkan informasi dari orang lain yang ada disekitar mereka. Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan pengalaman seseorang tentang berbagai hal dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya (Notoadmojo, 2003).

Selain pengalaman, paparan media massa adalah faktor yang juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Dari hasil penelitian, setiap rumah responden mempunyai TV sebagai media massa. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan melalui berbagai media massa berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar media massa. Hal ini berarti paparan media massa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (Notoadmojo, 2003).

### **Status Gizi Anak**

Status gizi anak di tentukan oleh derajat kebutuhan fisik energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan

dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri dan akan dikategorikan berdasarkan standar baku dengan indeks masa tubuh.

Hasil penelitian dan pengukuran status gizi pada anak di SDN Tunggulwulung 3 Malang, Sebanyak 96,67 % anak mempunyai status gizi baik. Dari hasil table status gizi anak Berdasarkan Ambang Batas Antropometri Berat Badan Sesuai Umur (BB/U) Anak Dengan Standar Deviasi (SD) dikarenakan sebanyak 33,34 % anak berada di Standar Deviasi -1 ini menunjukkan bahwa status gizi anak baik. Anak sekolah yang memiliki status gizi yang baik disebabkan salah satunya adalah makanan jajanan, karena menurut penelitian sebelumnya makanan jajanan menyumbang asupan energy bagi anak sekolah sebanyak 36%, yaitu 29% protein dan 52 % zat besi (Anonim, 2007).

Faktor yang bisa mempengaruhi status gizi anak sekolah adalah Asupan energi, Semakin tinggi tingkat aktifitas tubuh maka energi juga akan semakin banyak diperlukan, karna itu diadakannya jam istirahat dari pihak sekolah untuk meluangkan waktu siswa untuk jajan dikantin sekolah dan itu dibebaskan pada siswa untuk memilih jajanan yang mereka inginkan, dan hal itu pada jam istirahat anak akan bermain berdiskusi ngobrol dan disitulah mereka bertukar pendapat

baik hal kecil maupun besar, tidak menutup kemungkinan anak akan bertukar pendapat apa yang dilihat dari respon positif dan negatif dari luar untuk merangsang perilaku mereka. Kita ketahui anak sekolah Dasar keinginan taunya sangatlah besar dan Senang menghabiskan waktunya untuk belajar mengetahui lingkungan sekitar. Untuk itu perlunya nutrisi dan asupan energi yang banyak untuk menunjang aktifitas fisiknya.

Pentingnya mengkonsumsi makanan selingan selama di sekolah adalah agar kadar gula tetap terkontrol baik, sehingga konsentrasi terhadap pelajaran dan aktivitas lainnya dapat tetap dilaksanakan. Kandungan zat gizi makanan selingan ditinjau dari besarnya kandungan energi dan protein sebesar 300 kkal dan 5 gram protein. Kebutuhan energi golongan umur 10-12 tahun relatif lebih besar daripada golongan umur 7-9 tahun, karena pertumbuhan relatif cepat, terutama penambahan tinggi badan. Mulai umur 10-12 tahun, kebutuhan gizi anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi, 2007).

Mengingat aktivitas fisik yang banyak dan tinggi selama di sekolah, wajar kalau anak merasa lapar diantara dua waktu makan (pagi dan siang). Sebagai pengganti sarapan pagi, anak jajan di sekolah untuk mengurangi rasa

lapar. Tetapi, mutu dan keseimbangan gizi jadi tidak seimbang. Oleh karena itu jajan dapat membantu seorang anak untuk membentuk selera makan yang beragam. Pada saat dewasa nanti dia dapat menikmati aneka ragam makanan. Hal ini sangat baik dari segi gizi (Khomsan, 2003).

Selain asupan energi perlu kita ketahui tingkat konsumsi makanan sangatlah penting bagi tubuh anak, baik dari jenis, kualitas dan kuantitas makanan yang akan mencerminkan jumlah setiap gizi dalam suatu makanan untuk mencapai status gizi yang baik, maka dari itu kualitas dan kuantitas harus dapat terpenuhi untuk mencapai suatu gizi yang baik.

Salah satu faktor status gizi anak adalah pendidikan orang tua, status gizi anak sangatlah erat kaitannya dengan menu yang disajikan oleh ibu dirumah karena hal ini mempengaruhi pola pikir dan perilaku hidup sehat keluarga dan anak, bila pendidikan ibu rendah maka cara pengetahuan hidup sehat dan cara menjaga kebersihan makanan dan minuman belum atau kurang dipahami dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian 40% pendidikan ibu adalah SMA, ibu dengan pendidikan yang tinggi tingkat pengetahuannya lebih luas dibanding pendidikannya yang rendah, dengan demikian ibu juga akan memperhatikan nilai zat gizi yang disajikan untuk keluarga. Dengan

pendidikan yang tinggi mereka juga mempunyai kesadaran baik dalam mengkonsumsi makanan yang bernilai gizi tinggi dan cukup kalori untuk menjaga kesehatan keluarganya.

### **Hubungan Perilaku Jajan dengan Status Gizi Anak**

Hasil uji statistik diketahui hubungan perilaku jajan dengan status gizi pada anak sekolah dasar di SDN 3 Tunggul Wulung Malang ,nilai pvalue atau Asymp.Sig (2-sided) sebesar = 1,000, sehingga pvalue > 0,05 atau  $1,000 > 0,05$  yaitu  $H_0$  ditolak yang artinya  $H_1$  diterima sehingga Ada hubungan antara perilaku jajan dengan status gizi pada anak sekolah sekolah dasar di SDN 3 Tunggulwulung Malang.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Tunggulwulung 3 Malang didapatkan temuan bahwa perilaku jajan anak cukup namun status gizi anak baik. Cukupnya perilaku anak dalam memilih jajanan di sebabkn karena sebagian orangtua jarang memberikan pemahaman kepada anaknya tentang kandungan zat gizi yang ternilai dalam makanan bahkan bahayanya jajanan saat ini. Untuk mendukung pada Perilaku jajan anak menjadi baik maka tentunya didukung oleh orangtua dan guru di Sekolah agar anak dapat mengerti untuk memilih jajanan yang bergizi, sehat, bersih dan



aman untuk dikonsumsi, dengan memonitor kantin sekolah atau pun memperlakukan anak untuk membawa bekal kesekolah. Karena Selain itu anak berkaitan dengan makanan selingan disekolah, agar selama disekolah kadar gula tetap terkontrol baik, sehingga konsentrasi terhadap pelajaran dan aktivitas lainnya dapat tetap dilaksanakan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku jajan anak adalah adalah uang saku dan harga makanan jajanan. (Peter, 2006). Hasil penelitian di SDN Tunggulwulung 3 kota Malang, rata-rata anak dibekali uang saku minimal Rp.2000/hari oleh orangtua mereka, besar kemungkinan anak akan membelikan jajanan sesuka mereka tanpa memperhatikan kandungan gizi didalam makanan, karena harga jajanan dikantin Sekolah disesuaikan dengan kemampuan daya beli anak, oleh sebab itu anak bebas memilih jajan tanpa diawasi orangtua mereka jika disekolah melainkan guru mereka.

Faktor yang bisa mempengaruhi status gizi anak sekolah adalah Asupan energi dan asupan protein, dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat aktifitas tubuh maka energi juga akan semakin banyak diperlukan, karna itu diadakannya jam istirahat dari pihak sekolah untuk meluangkan waktu siswa untuk jajan dikantin sekolah dan itu

dibebaskan pada siswa untuk memilih jajanan yang mereka inginkan, dan hal itu pada jam istirahat anak akan bermain berdiskusi ngobrol dan disitulah mereka bertukar pendapat baik hal kecil maupun besar, tidak menutup kemungkinan anak akan bertukar pendapat apa yang dilihat dari respon positif dan negatif dari luar untuk merangsang perilaku mereka.

Kandungan zat gizi makanan selingan ditinjau dari besarnya kandungan energi dan protein sebesar 300 kkal dan 5 gram protein. Kebutuhan energi golongan umur 10-12 tahun relatif lebih besar daripada golongan umur 7-9 tahun, karena pertumbuhan relatif cepat, terutama penambahan tinggi badan. Mulai umur 10-12 tahun, kebutuhan gizi anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan (Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi, 2007).

Menurut Saiman & Shira (2004), secara umum makanan yang banyak diminati oleh masyarakat makanan jajanan juga mempunyai aspek dan positif karena makanan jajanan sebagai penyumbang gizi yang cukup penting dalam menu sehari-hari dalam konsumen tertentu tetapi kebersihan makanan yang dijual dapat diragukan dibanding dengan mengolah sendiri. Namun diketahui dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Tunggulwulung 3 Malang didapatkan

bahawa perilaku jajan anak cukup namun status gizi anak baik. Cukup baiknya anak untuk berperilaku memilih jajanan disekolah disebabkan oleh pengaruh dari stimulus respons luar kantin jajanan sekolah, oleh karena itu dari pihak sekolah maupun orang tua untuk lebih memberikan pemahaman kepada anaknya tentang bahaya jajanan saat ini. Dan dari segi sebelumnya makanan jajan belum tentu jelek, karena ternyata makanan jajan menyumbang asupan energy bagi anak sekolah sebanyak 36 %. yaitu protein 29%, dan zat besi 52 %, tetapi keamanan jajanan tersebut baik dari segi mikrobiologis maupun kimiawi yang masih dipertanyakan.

Sangat penting bagi seorang anak untuk mengetahui jajanan yang layak atau tidak untuk dikonsumsi oleh mereka. Selain memenuhi gizi dan nutrisi untuk pertumbuhan anak makanan jajanan juga harus benar dipilih dari segi kebersihan dan pencemaran polusi, karena banyak sekali jajanan yang tidak layak dikonsumsi baik dari pengawet, zat aditif maupun tanggal kadaluarsa produksi kemasan. Dan juga bisa dikatakan sebagian anak pengetahuan gizi anak bisa dikatakan kurang, hal ini dikarenakan disekolah tersebut tidak pernah ada penyuluhan tentang gizi atau bahaya jajanan. Sebagian anak tidak tahu apa yang ditawarkan penjual.

Dengan kurangnya pengetahuan gizi maka akan membuat anak tidak menjaga konsumsi jajannya. Walaupun bahan makanan tersebut cukup tersedia dan bergizi, pengetahuan gizi seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari bermacam-macam sumber.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku jajan dengan status gizi anak. Oleh karena itu, perilaku jajan anak khususnya di sekolah perlu diperhatikan oleh orang tua serta segenap pihak yang terlibat seperti pihak sekolah serta pedagang yang berjualan di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimul, A. 2009. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsad R A. Tanpa Tahun. *Penilaian Status Gizi Anak. Tabel Baku Rujukan Who Nchs Berdasarkan Bb Tb Z Score*. Diakses Tanggal 29

- Maret 2012.
- Depkes, RI. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Februhartanty, J, & Iswarawanti, D.N. Tanpa tahun. *Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah di Indonesia?*. Diakses pada tanggal 14 Januari 2012.
- Handayani, N. Tanpa Tahun. *Peran Orang Tua, Sekolah, Dan Pedagang Pada Makanan Jajan Anak Sekolah*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/Ed19Jan09110123.pdf>. Diakses Pada Tanggal 04 Januari 2012.
- Khomsan, A. 2003. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Institut Pertanian Bogor.
- Moehji, S. 2003. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: Papar Sinar.
- Kompas. 2010. *Rahasia Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Peter, J. D'Adamo. 2006. *Eat Right for Your Baby*. Jakarta : Transmedia.
- Yuningsih, N. 2011. Hubungan Pengetahuan Orangtua Dengan Konsumsi Jajanan Berbahaya Pada Anak Di SDN Tunggul Wulung 3. Malang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal.205.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan I*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Purtiantini, 2010. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar. Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Program Studi S1 Gizi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saiman, Shira. 2004. *Eat right in a modern life*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer:

- Suci, Euinike Sri Tyas. 2009. *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta*. Jakarta: Psikobuana. Vol. 1. No. 1.29-38.
- Sugiyono, 2006. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, 2003. *Berbagai Cara pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukanto, 2000. *Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan Perilaku* Edisi 2.. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supriasa, I D. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Suhardjo dan Kusharto, C.M. 1999. *Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi*. Kanisius.
- Yulianingsih, P. 2009. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjunganom, Kecamatan Baturetno, Wonogiri. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi Diploma III Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Yogyakarta.
- Yuningsih. N, 2011. Hubungan Pengetahuan Orangtua Dengan Konsumsi Jajanan Berbahaya Pada Anak Di SDN Tunggul Wulung 3. Malang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.